

BAB V KESIMPULAN

Pada bab ini disajikan simpulan, implikasi serta rekomendasi sesuai dengan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan mengenai “Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah”

1.1.Simpulan

1. Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XII IPA 5 SMAN 14 Bandung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Sebelum diterapkannya model PBL, siswa cenderung pasif dan hanya menerima informasi dari guru tanpa melakukan analisis mendalam. Setelah pelaksanaan PBL melalui tiga siklus pembelajaran, siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, mampu mengajukan pertanyaan analitis, menyusun argumen berdasarkan bukti, serta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran. Keberhasilan ini terjadi karena model PBL menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dan guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing melalui pertanyaan pemantik, scaffolding, serta refleksi terstruktur.

2. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dari Siklus I hingga siklus III setelah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL)

Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terlihat secara bertahap dari setiap siklus pembelajaran. Pada tahap awal, siswa masih menunjukkan sikap pasif dan bergantung pada penjelasan guru. Mereka cenderung menerima informasi tanpa melakukan analisis mendalam atau mengaitkannya dengan konteks

sejarah yang lebih luas. Seiring berjalannya proses pembelajaran, penerapan model PBL mulai membiasakan siswa untuk lebih aktif dalam mengamati, bertanya, dan berdiskusi. Guru berperan sebagai fasilitator yang memancing rasa ingin tahu melalui permasalahan kontekstual, sehingga siswa terdorong untuk mencari solusi dan mengemukakan pendapatnya secara mandiri.

Memasuki tahap-tahap berikutnya, siswa menunjukkan perkembangan yang semakin baik dalam mengolah informasi dan menalar secara kritis. Mereka mulai terbiasa menyusun argumen yang logis, memberikan tanggapan terhadap pendapat teman, serta mampu merefleksikan hasil diskusi dengan berpikir lebih mendalam. Proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, dipadukan dengan kegiatan kolaboratif dan reflektif, membantu menumbuhkan rasa percaya diri serta kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dengan demikian, penerapan model Problem Based Learning berhasil menumbuhkan budaya berpikir kritis yang tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep sejarah, tetapi juga membentuk pola pikir analitis, reflektif, dan rasional dalam diri siswa.

1.2.Implikasi

Sesuai dengan temuan penelitian yang telah diuraikan sebelum, peneliti menetapkan implikasinya sebagai berikut:

1. Telah terbukti bahwa penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran sejarah pada siswa kelas XII IPA 5 SMAN 14 Bandung dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa difasilitasi untuk mengembangkan kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan materi pelajaran. Keterlibatan aktif siswa dalam proses tersebut mendorong mereka untuk mengasah keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti memahami, menganalisis, mensintesis, serta mengevaluasi permasalahan guna memperoleh solusi yang tepat. Hasil dari proses ini memungkinkan siswa menarik kesimpulan sebagai bentuk konstruksi pengetahuan baru yang dibangun secara mandiri, berbeda dengan pembelajaran konvensional yang cenderung menempatkan guru sebagai satu-satunya sumber informasi.
2. Penerapan model *Problem Based Learning* juga berkontribusi dalam mengembangkan kemandirian belajar serta keterampilan sosial peserta didik. Kondisi ini tercipta karena desain pembelajaran dirancang sedemikian rupa untuk mendorong kolaborasi, kerja sama antar siswa, baik dalam kelompok maupun bersama guru, dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang diberikan.
3. Melihat dampak positif dari penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Sejarah di kelas XII, disarankan agar model pembelajaran ini terus digunakan oleh pendidik dalam kegiatan belajar mengajar. Penerapan secara berkelanjutan, baik di kelas yang sama maupun pada kelas lainnya, diharapkan dapat mendukung peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik secara lebih merata dan konsisten..

1.3.Rekomendasi

Berdasarkan pada pembahasan serta kesimpulan yang ditulis oleh peneliti terdahulu, maka dalam tahapan ini peneliti ingin menyajikan beberapa rekomendasi sebagai upaya dalam penerapan model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah. Berikut dibawah ini rekomendasi yang peneliti sarankan dalam penelitian ini:

1. Sekolah

- a. Mendorong pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Problem Based Learning* sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
- b. Memberikan dan menyediakan fasilitas seperti media ajar yang mendukung, agar pembelajaran yang akan menerapkan model *Problem Based Learning* dapat berjalan optimal.

2. Guru

Guru perlu melakukan persiapan yang matang sebelum menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pemahaman yang menyeluruh mengenai setiap tahapan dalam proses pembelajaran sangat penting, agar guru memiliki visualisasi yang jelas tentang jalannya kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, guru juga dapat mengantisipasi dan merancang langkah pencegahan terhadap potensi kendala yang bisa saja muncul selama proses berlangsung.

3. Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti diharapkan memahami dan mengikuti setiap tahapan serta ketentuan dalam penelitian PTK secara cermat, guna mencegah terjadinya kesalahan atau pelanggaran terhadap prosedur yang telah ditetapkan.
- b. Diharapkan dapat menindak lanjuti dari hasil penelitian ini sehingga dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam melakukan penelitian di tempat lain dengan subjek yang berbeda, agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik dan optimal.
- c. Diharapkan dapat memahami dengan mendalam mengenai fokus utama penelitian yang disini, yaitu *Model Problem Based Learning* yang akan

diteliti dengan menggunakan berbagai referensi dan kajian relevan yang akan menjadi bahan penelitian dengan melihat faktor lain baik itu dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik ataupun keterampilan lain dalam pengembangan karakter peserta didik dalam pembelajaran sejarah.